



# Butuh Sosialisasi Masif Atasi Kemacetan Sekitar Malioboro

**JOGJA**—Uji coba Malioboro sebagai kawasan *full pedestrian* selama dua hari, Senin-Selasa (1-2/12) membuat sejumlah ruas jalan di sekitar Malioboro lebih macet.

Lugas Subarkah & Stefani Yulindriani  
 redaksi@harianjogja.com

Efek ini muncul karena uji coba baru sehari-dua hari dan masyarakat belum benar-benar siap.

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan kemacetan di sekitar Malioboro di saat awal penerapan perubahan skema lalu lintas memang wajar terjadi. "Kawasan pedestrian biasanya diberlakukan pukul 17.00 WIB-

22.00 WIB, sekarang tiba-tiba 24 jam. Pasti terjadi sesuatu, kemacetan dan sebagainya," ujarnya, Selasa.

Hal ini terjadi lantaran kurang siapnya semua pihak, baik dari masyarakat maupun dari sisi sosialisasi. "Kurang siap dari masyarakat maupun dari kami yang memberi informasi. Harusnya dari sebulan sebelumnya sudah

*uoro-uoro* [pengumuman], yang boleh melintas apa saja, lalu dibuat rekayasa. Ketika ditutup, arus lalu lintas seperti apa," katanya.

Namun hal ini tidak lantas menunjukkan skema ini gagal atau kurang tepat, karena penilaiannya hanya pada dua hari pelaksanaan. Jika skema ini diterapkan secara berkelanjutan dibarengi dengan penataan, efek

negatifnya bisa dikurangi.

"Malam Minggu dan Minggu, Jalan Pasar Kembang juga macet, tapi tidak ada yang komplain. Maka penting untuk berkolaborasi tidak hanya pemerintah daerah, tapi semua pihak yang bersinggungan. Agar sama-sama nyaman semuanya," ungkapnya.

▶ **Terjadinya kemacetan di sekitar Malioboro di saat awal penerapan perubahan skema lalu lintas wajar terjadi.**

▶ **Pengguna jalan cukup kesulitan mencari jalan saat Malioboro diterapkan sebagai kawasan *full pedestrian*.**

▶ Halaman 10

## Butuh Sosialisasi...

Menurutnya uji coba seperti ini perlu diperbanyak lagi sehingga skema Malioboro sebagai kawasan *full pedestrian* akan menjadi kebiasaan untuk semua kalangan. "Itu belum menjadi *habbit* kita. kalau sudah berjalan dalam kurun waktu tertentu akhirnya juga akan nyaman," kata dia.

Salah satu pengguna jalan, Ria, menuturkan ia cukup kesulitan mencari jalan saat Malioboro diterapkan sebagai kawasan *full pedestrian*. "Harus memutar jauh dari biasanya, cari jalan alternatif. Kemarin jalan-jalan di sekitar Malioboro juga jadi macet semua," katanya.

Hampir setiap hari ia menggunakan Jalan Malioboro untuk berangkat kerja. Ia juga mengaku tidak mendapat informasi sebelumnya jika akan ada uji coba *full pedestrian* di Malioboro. "Tidak dapat informasinya, jadi lumayan bingung. Harapannya kalau ada uji coba seperti ini bisa lebih masif lagi sosialisasinya," ujarnya.

## Evaluasi Kebijakan

Sementara itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menegaskan

evaluasi ketat terhadap parkir liar yang mengganggu pelaksanaan Malioboro sebagai kawasan *full pedestrian*, setelah pelanggaran masih ditemukan di sejumlah sirip Jalan Malioboro.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengungkapkan keberadaan parkir liar di sirip-sirip Jalan Malioboro akan dievaluasi dalam waktu dekat. Dia menilai keberadaan parkir liar menyebabkan kendala bagi arus lalu lintas wisatawan yang akan menjangkau kawasan Malioboro. "Seharusnya sirip-sirip tidak bisa untuk putar balik [kendaraan], karena penuh orang parkir di situ. Ini jadi kendala di lapangan dan harus kita atasi," katanya.

Hasto mengaku keberadaan parkir liar di sana disebabkan karena lahan parkir di sekitar kawasan Malioboro yang terbatas. Karena itu, Pemkot Jogja berencana menambah kantong parkir resmi yang dapat digunakan wisatawan di kawasan Malioboro. Meski begitu, Hasto tidak menyebutkan beberapa lokasi yang tengah dipertimbangkan Pemkot Jogja

sebagai kantong parkir tambahan di kawasan tersebut.

Selain itu, Pemkot Jogja juga mempertimbangkan rencana rekayasa lalu lintas dengan memperbolehkan pengguna kendaraan bermotor melintas dari sisi sirip timur dan barat Jalan Malioboro. "Kami juga memikirkan cekungan untuk putar balik kendaraan di sirip. Atau alternatif lain, misalnya perempatan yang boleh untuk menyeberang [Jalan Malioboro]. Itu salah satu opsi," katanya.

Hasto juga mengaku ada keluhan dari sejumlah pelaku usaha di sekitar kawasan Malioboro terkait dengan penurunan omzet penjualan selama uji coba Malioboro sebagai kawasan *full pedestrian*. Dalam jangka pendek, menurutnya, pelaku usaha di kawasan tersebut mulai menerapkan pemberian *doorprize* bagi pembeli. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan penjualan di sana. Ia pun menyebut Pemkot akan melakukan evaluasi menyeluruh terkait dengan penerapan uji coba *full pedestrian* tersebut.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Yogyakarta, 17 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005